

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut (Zainullah et al., 2020) Organisasi adalah suatu lingkungan yang terstruktur dan diatur di mana individu berkumpul dan berkolaborasi dengan cara yang logis dan metodis. Untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, sumber daya tersebut pada hakikatnya digunakan dalam kerangka tertentu. Yang mencapai tujuan menggunakan cara-cara seperti strategi, lingkungan, personel, dan aset lainnya. Keberhasilan suatu organisasi sangat erat kaitannya dengan kualitas anggotanya, oleh karena itu organisasi harus secara konsisten meningkatkan dan menyempurnakan kinerja anggotanya (Dunggio, 2020).

Mengacu kepada penjelasan James D. Mooney, Organisasi adalah semacam kolaborasi manusia yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama. Chester I. Bernard mendefinisikan organisasi sebagai suatu pengaturan terstruktur dari upaya kolaboratif yang dilakukan oleh beberapa individu. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah suatu kelompok sosial yang terdiri dari dua orang atau lebih, yang mempunyai kerangka kerja, peraturan, dan seperangkat prosedur operasional yang ditetapkan untuk mencapai tujuan Bersama (Julianto & Agnanditya Carnarez, 2021).

Dalam lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha organisasi tergolong menjadi dua, organisasi di dalam kampus dan organisasi di luar kampus. Organisasi dalam kampus yang dapat berfungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan minat dan kemampuan mahasiswa. Meliputi pertumbuhan kognitif, interpersonal, inovatif,

dan spiritual, yang meliputi: 1) Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) merupakan organisasi di tingkat universitas yang membahas dan mendukung tujuan mahasiswa di tingkat institusi. 2) Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) pada tingkat jurusan keilmuan; 3) Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) berfungsi sebagai wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan hobi, kemampuan, dan keterampilan khusus, seperti seni, apresiasi alam, agama, atletik, dan lain-lain (Basri & Dwiningrum, 2020).

Organisasi di luar kampus Universitas Pendidikan Ganesha merupakan menjadi wadah atau tempat berkumpulnya sekelompok mahasiswa perantau. Munculnya kelompok atau asosiasi telah menciptakan ruang di mana individu dapat berkumpul dan berdiskusi dengan teman-teman yang berada di lingkungan yang sama (Hardiyana et al., 2020). Seperti Ikatan Mahasiswa Sumatra Utara (IKAMSU), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dan Ikatan Mahasiswa Karo (IMKA).

Pada penelitian ini, penulis lebih fokus untuk meneliti organisasi di luar kampus yaitu, Ikatan Mahasiswa Karo (IMKA) di Singaraja. Penulis tertarik untuk meneliti organisasi tersebut, karena dari segi sejarah dan kegiatannya yang sangat berperan penting dalam bidang adaptasi. Ikatan Mahasiswa Karo (IMKA) menjadi wadah bagi mahasiswa Karo untuk berkumpul dan berkembang bersama selama berada di luar negeri. Ikatan Mahasiswa Karo (IMKA) menjadi subjek penelitian yang menarik karena banyaknya asal usul, cara pandang, budaya, dan cita-cita anggotanya. Saling ketergantungan mereka sangat penting untuk kelangsungan hidup mereka di luar negeri.

Sejarah awal IMKA (Ikatan Mahasiswa Karo) rudang meparas Singaraja, Bali. Sebelumnya, Ikatan Mahasiswa Karo (IMKA) tersebut masih tergabung dalam Muda Mudi Sirulo Denpasar, Bali. Muda Mudi Sirulo tersebut sebagai organisasi kepemudaan Suku Batak Karo yang berada di Denpasar, Bali. Muda Mudi Sirulo Bali mengacu pada generasi muda daerah Karo yang sering bepergian ke Bali untuk melanjutkan pendidikan dan mencari lapangan kerja. Kelompok ini didirikan atas dukungan Marga Silima Bali yang menjadi wadah kolektif seluruh masyarakat Karo yang berada di Bali. Marga Silima mencakup seluruh marga dalam kelompok suku Karo. Yang dimaksud adalah Karo-Karo, Ginting, Tarigan, Sembiring, dan Angin Angin. Masing-masing dari lima marga Karo akan hadir pada setiap acara kerja mereka yang dikenal dengan Pesta Adat. (Sitepu, 2020).

Ikatan Mahasiswa Karo (IMKA) Rudang Meparas Singaraja, merupakan dibawah naungan dari Marga Silima, yang di bentuk di Singaraja pada tahun 2018 yang disetujui oleh Marga Silima Bali. Dikarenakan semakin bertambahnya mahasiswa yang kuliah di singaraja, dan jarak tempuh yang jauh ke Denpasar untuk mengikuti kegiatan Muda Mudi Sirulo Bali. Sehingga, organisasi IMKA dibentuk atas dasar keputusan rapat anggota Ikatan Mahasiswa Karo (IMKA) Rudang Meparas Singaraja, Bali.

Ikatan Mahasiswa Karo (IMKA) setiap tahunnya mengadakan kegiatan Malam Keakraban (MAKRAB), Ramah Tamah, IMKA CUP dan kunjungan panti Asuhan Ananda Sevadharma. Dimana kegiatan tersebut, bertujuan untuk mempererat persaudaraan di tanah perantauan, mengingatkan kepada pemuda pemudi akan pentingnya menjaga budaya Karo, serta membantu anggota perantau IMKA dalam beradaptasi di kota Singaraja. Namun, dalam pelaksanaan kegiatan

IMKA dalam membantu mahasiswa Karo dalam beradaptasi, belum dapat di katakana berjalan dengan baik dan mulus, dikarenakan masih memiliki kendala atau permasalahan. Baik dalam internal, eksternal serta anggaran dana yang masih kurang. Sehingga, hal tersebut masih menjadi sebuah permasalahan dalam menjalankan program yang sudah di buat dalam organisasi tersebut.

Adaptasi dengan hal yang baru tentunya bukan menjadi hal yang mudah, proses adaptasi perlu dilakukan agar dapat berperilaku, berinteraksi, dan berkomunikasi baik kepada masyarakat asli atau masyarakat pendatang lainnya. Kesulitan untuk beradaptasi terhadap budaya baru cenderung menjadi lebih jelas dalam perbedaan budaya, sehingga sulit untuk mempelajari setiap budaya baru (Batubara, 2023). Perbedaan budaya Karo dengan budaya di Bali adalah Masyarakat Karo masih tergolong sederhana. Kehidupan suku Karo dapat dilihat melalui ciri-ciri khas yang dimilikinya. Ciri-ciri berikut ini adalah: Pada awalnya, keberadaan mereka masih bergantung pada alam karena mereka terus mencari pengobatan yang berasal dari tumbuhan dan memenuhi kebutuhan penghidupan dan ekonomi mereka melalui sumber daya alam. Selain itu, kehidupan beragama di kalangan suku Karo masih tetap kuat, dimana masing-masing aliran agama menunjukkan rasa saling menghormati dan menjaga ikatan kekeluargaan, seperti halnya praktik keagamaan lainnya. Selain itu, pola hidup masyarakat Karo seringkali dikategorikan berdasarkan hubungan kekerabatannya yang homogen. Selain itu, sebagian besar penduduk Karo, khususnya yang tinggal di daerah pedesaan, masih memiliki sedikit akses terhadap pendidikan dan memiliki banyak keturunan (Sitepu, 2020). Sementara itu, budaya Bali dicirikan oleh penekanan yang signifikan pada ritual keagamaan yang selalu dirayakan secara megah dan

energik. Salah satu perayaan tersebut adalah upacara pembakaran. Mayat yang dalam budaya Bali dikenal dengan sebutan ngaben melambangkan kerjasama yang harmonis dan rasa persatuan yang kuat di antara masyarakat Bali.

Proses adaptasi melibatkan pencapaian keseimbangan yang harmonis dalam memenuhi tuntutan budaya dan lingkungan baru. Hal ini memerlukan pengembangan keterampilan toleransi melalui komunikasi antarbudaya, sehingga memungkinkan individu dapat diterima di lingkungan barunya (Patawari, 2020). Kelompok IMKA diikuti oleh mahasiswa Karo dalam rangka beradaptasi dan berkembang di Kota Singaraja yang memiliki lingkungan budaya yang berbeda dengan Karo. Siswa harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan mendamaikan sikapnya, memahami dan menghargai kesenjangan budaya untuk mencegah terjadinya kejutan budaya yang berlebihan dalam interaksi.

Tabel 1. 1
Data IMKA Rudang Meparas Singaraja

Tahun	Jumlah	Laki-laki	Perempuan
2018	75 Orang	32 Orang	43 Orang
2019	98 Orang	43 Orang	55 Orang
2020	60 Orang	28 Orang	32 Orang
2021	56 Orang	25 Orang	31 Orang
2022	93 Orang	40 Orang	53 Orang
2023	70 Orang	30 Orang	40 Orang

Menurut data yang telah di peroleh maka Penelitian ini menarik untuk diteliti karena peneliti bertujuan untuk mengkaji fungsi Ikatan Mahasiswa Karo (IMKA) dalam memfasilitasi adaptasi sosial budaya mahasiswa Karo di Singaraja. Serta memiliki dampak yang cukup besar bagi mahasiswa perantau, karena harus bertahan hidup tanpa ada orang tua atau keluarga. Kajian studi inipun dirasa penting dilaksanakan, sebab memiliki maksud mengungkapkan apa saja masalah yang di

alami Ikatan Mahasiswa Karo (IMKA) dalam membantu adaptasi sosial budaya di Singaraja. Selain itu, pentingnya penelitian ini terletak pada tujuan utamanya sebagai sumber daya pendidikan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi dunia pendidikan. Lebih tepatnya dalam konteks Sekolah Menengah Atas (SMA) dipelajari mata kuliah Sosiologi. Organisasi dapat berfungsi sebagai subjek studi dalam penelitian Sosiologi dan lingkungan sosial, serta digunakan sebagai bahan ajar dalam pendidikan Sosiologi. Berdasarkan output wawancara yang telah penulis laksanakan pada tanggal 20 September 2023, dengan Ibu Kadek Putri Meita Damayani (23 Tahun) selaku guru Sosiologi kelas X di SMAN 4 Singaraja. Beliau mengatakan bahwa “Isu terkait peran Ikatan Mahasiswa Karo (IMKA) dalam adaptasi sosial budaya di Kota Singaraja belum pernah di angkat menjadi contoh di dalam pembelajaran, sehingga fenomena ini dapat menjadi potensi sumber belajar Sosiologi yang berpengaruh dalam kognitif, aspek afektif dan psikomotorik siswa”.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, isu ini pun relevan dengan materi Sosiologi Kelompok Sosial di kelas X sesuai dengan Kurikulum Merdeka dengan ATP (Alur dan Tujuan Pembelajaran) pada Unit 10.2: Menguraikan konsep identitas pribadi dan interaksi sosial dalam berbagai situasi serta memberikan contoh konkret penerapannya dalam kehidupan sosial masyarakat. Selain itu, membuat laporan yang memetakan identitas diri sebagai bagian dari kehidupan masyarakat. Dalam TP (Tujuan Pembelajaran): Menganalisis hubungan sosial dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pemaparan fakta adaptasi sosial budaya terhadap Ikatan Mahasiswa Karo (IMKA), penulis tertarik melaksanakan kajian studi lebih lanjut

berkaitan adaptasi mahasiswa Karo, inipun disebabkan oleh mempunyai aspek-aspek yang relevan yang bisa digunakan selaku bahan ajar untuk pembelajaran Sosiologi di SMA. Maka dari itu penulis mengangkat judul “Peran Ikatan Mahasiswa Karo (IMKA) Dalam Adaptasi Sosial Budaya Mahasiswa Karo di Kota Singaraja Bali dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sosiologi di SMA” yang nantinya dapat digunakan sebagai sumber belajar mengenai materi tersebut sehingga diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pembelajaran Sosiologi di SMA.

1.2 Identifikasi Masalah

Ikatan Mahasiswa Karo adalah sebuah organisasi yang menyediakan tempat bagi para mahasiswa asal Karo untuk berkumpul dan melakukan aktivitas bersama. Mengacu kepada latar belakang permasalahan yang sudah dijelaskan, demikian identifikasi masalahnya yakni:

1. Budaya sosial mahasiswa asal Karo yang sangat berbeda dengan budaya yang ada di Kota Singaraja sehingga mahasiswa susah untuk adaptasi
2. Peran Ikatan Mahasiswa Karo (IMKA) menjadi keluarga di Singaraja sehingga mahasiswa dapat mengenang akan budaya di Karo
3. Hingga kini banyak mahasiswa Karo yang susah dalam beradaptasi di Singaraja dan mengalami keterkejutan akan Kota Singaraja
4. Banyak mahasiswa Karo yang putus kuliah dikarenakan mereka susah beradaptasi di Kota Singaraja
5. Kemampuan mahasiswa dalam melakukan menyesuaikan diri terhadap lingkungan Kota Singaraja belum maksimal

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pemaparan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi agar penelitian yang diuraikan oleh penulis tidak meluas dan kajian studi yang diperoleh lebih jelas dan padat. Demikian batasan penelitian ini mencakup pada peran Ikatan Mahasiswa Karo (IMKA) dalam adaptasi sosial budaya mahasiswa Karo di Kota Singaraja Bali dan peluangnya selaku sumber belajar sosiologi di SMA

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat beberapa isu yang dapat menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan Ikatan Mahasiswa Karo (IMKA) dalam adaptasi sosial budaya di Kota Singaraja?
2. Apa saja masalah yang dialami Ikatan Mahasiswa Karo (IMKA) dalam membantu adaptasi sosial budaya di Kota Singaraja?
3. Apa saja aspek Ikatan Mahasiswa Karo (IMKA) dalam adaptasi sosial budaya di Kota Singaraja yang potensinya dapat di pakai sebagai sumber belajar Sosiologi di SMA?

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu kepada rumusan permasalahan yang di paparkan diatas, demikian tujuan pelaksanaan studi ini yakni untuk mengetahui:

1. Bagaimana peranan Ikatan Mahasiswa Karo (IMKA) dalam adaptasi sosial di Kota Singaraja

2. Apa saja masalah yang di alami Ikatan Mahasiswa Karo (IMKA) dalam membantu adaptasi sosial budaya di Kota Singaraja
3. Apa saja aspek Ikatan Mahasiswa Karo (IMKA) dalam adaptasi sosial budaya di Kota Singaraja yang potensinya dapat di pakai sebagai sumber belajar Sosiologi di SMA

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, manfaat penelitian ini bisa dibagi atas dua, diantaranya:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian serupa untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman. Hal ini akan menjadi bekal yang berguna ketika terjun sebagai pendidik, serta menguji kemampuan berdasarkan teori yang dipelajari dalam perkuliahan, seperti mata kuliah Sosiologi Organisasi dan Manajemen Pengembangan Komunitas. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan peran instruktur sebagai fasilitator yang efektif, yang dapat memberikan wawasan berharga dan strategi pembelajaran untuk meningkatkan

keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini akan menjadikan pembelajaran lebih menarik dan mencegah siswa menjadi tidak bosan.

b. Bagi Siswa

Diangkatnya fenomena peran Ikatan Mahasiswa Karo (IMKA) dalam adaptasi sosial budaya ini selaku sumber belajar dalam pembelajaran Sosiologi di SMA diharap dapat membantu siswa untuk mengerti konsep-konsep Sosiologi yang terdapat didalam perubahan sosial suatu wilayah dan diharapkan mampu membuat kegiatan pembelajaran siswa semakin meningkat.

c. Bagi Organisasi

Studi ini diharap mampu membantu dan bermanfaat bagi setiap organisasi untuk memperoleh sumber yang berkaitan terhadap organisasi tersebut, baik dalam jenis organisasi formal dan informal.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini berpotensi untuk memperluas dan menambah wawasan mengenai Peran Ikatan Mahasiswa Karo dalam beradaptasi di Kota Singaraja dan diharap mampu membantu penulis melanjutkan kajian studi berikutnya.

e. Bagi Prodi Pendidikan Sosiologi

Studi yang berkaitan dengan konsep-konsep Sosiologi yang di diharapkan dapat membantu dan bermanfaat bagi mahasiswa prodi Sosiologi untuk mencapai inspirasi ataupun menjadikan refrensi dan selaku sumber belajar dalam penelitian yang dilakukan.